

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemandulan bisa terjadi pada laki-laki dan perempuan, data WHO menunjukkan 64% kemandulan disebabkan oleh perempuan sedangkan laki-laki 36%, sekitar 50-80 juta pasangan. Setiap tahun terdapat 2 juta pasangan yang mengalami kemandulan.¹ Pertambahan usia sangat berpengaruh pada kesuburan perempuan berbeda dengan laki-laki.² Pasangan yang ingin memiliki anak tetapi tidak dapat (involuntary childlessness) sangat beresiko mengalami tingkat depresi lebih tinggi sedangkan tingkat kepuasan hidup dan kebahagiaan lebih rendah.³ Bagi pasangan ini, kehadiran anak dalam pernikahan merupakan pelengkap kebahagiaan. Sebaliknya, ketidakmampuan memiliki anak seringkali dianggap sebagai sumber penderitaan dan kesedihan.⁴

Keterbatasan perempuan untuk bereproduksi akan memunculkan berbagai stigma pada tubuh mereka.⁵ Perempuan mandul seringkali disebut sebagai orang yang tidak diberkati dan doanya tidak didengarkan, pernikahan mereka dianggap tidak lengkap, dilihat sebagai penyimpangan karena kemandulan terkait dengan

¹ Bela N. A Susanto, "Kecemasan Pada Wanita Yang Mengalami Infertilitas," *Jurnal Penelitian Keperawatan* 10, no. 1 (2024): 106.

² Irawati Sirait and Elfira Sri Fitriani, "Hubungan Faktor Usia Dan Gangguan Ovulasi Dengan Kejadian Infertilitas Pada Wanita Usia Subur Di Poli Klinik Kandungan Rumah Sakit EMC Pulomas," *Malahayati Nursing Journal* 6, no. 5 (2024): 1827.

³ Nir Komang Kartika and Gusti A.D Fridari, "Dampak Involuntary Childlessness Pada Perempuan Dan Laki-Laki Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial* 10, no. 1 (2024): 2.

⁴ Yohanes Krismantyo Susanta, "Teologi Bibliska Kontekstual Di Seputar Persoalan Perempuan, Keturunan, Dan Kemandulan," *Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya* 4, no. 3 (2020): 178.

⁵ Erika Irmawati Putri, "Dampak Stigma Masyarakat Bagi Keluarga Yang Belum Memiliki Anak Di Desa Sungai Besar Kabupaten Lingga," *JURRISH* 2, no. 2 (2023): 240.

reproduksi.⁶ Menurut beberapa penelitian, stigma-stigma sosial berdampak pada kondisi psikologis individu dan keluarga bahkan dapat menyebabkan perceraian.⁷ Hal ini mengakibatkan perempuan mandul merasa kehilangan jati diri seakan-akan mereka gagal menjalankan tujuan ilahi.

Mempunyai anak juga adalah salah satu rencana Tuhan agar manusia menjadi penerus prokreasi dan tujuan lainnya adalah agar anak-anak/keturunan tersebut dapat menjaga dan memelihara mereka saat sudah tua sehingga mereka dapat merasakan kebahagiaan.⁸ Anak-anak pada umumnya dipandang sebagai buah cinta kasih antara suami dan istri.⁹ Dalam agama Kristen, pasangan yang memiliki anak seringkali dipandang sebagai orang yang diberkati Allah secara berlimpah-limpah. Sebaliknya, pasangan tanpa anak seringkali merasa tidak diberkati. Gambar Allah tidak hanya dicerminkan sebagai suami dan istri tetapi juga melalui pemberian diri dalam hubungan seksual suami dan istri yang pada akhirnya menjadikan mereka prokreator kehidupan manusia baru.¹⁰

“kenapa saya tidak memiliki anak? Apa alasan ultimat dibalik semua yang saya kerjakan? dan apa makna kehidupan saya tanpa memiliki anak?”.¹¹ Begitu banyak suara yang berseru dalam penderitaan yang mengharapkan suatu citra baru bagi kaum perempuan untuk membebaskannya dari citra tradisional yang hanya

⁶ Jepri Hutabarat, “Tinjauan Teologis Dan Perspektif Budaya Tentang Berkah Keturunan Dan Kemandulan,” *Jurnal Teologi Pambelum* 1, no. 2 (2022): 175.

⁷ Kartika and Fridari, “Dampak Involuntary Childlessness pada Perempuan dan Laki-Laki Di Indonesia,” 3.

⁸ Gene A Getz, *Citra Wanita Kristen* (Jakarta: Gunung Mulia, 1994), 82.

⁹ Yusuf Yan Subu, “Surrogate Mother: Sebuah Persoalan Moral Kristiani,” *Jurnal Jumpa* 9, no. 1 (2021): 102.

¹⁰ Maurice Eminyan, *Teologi Keluarga* (Yogyakarta: Kanisius, 2001), 117.

¹¹ Thomas V Morris, *Menjadikan Segalanya Bermakna: Pascal dan Makna Kehidupan* (Surabaya: Momentum, 2008), 60.

memandangnya sebagai seorang ibu dan istri. Citra baru perempuan akan menghasilkan citra baru juga bagi laki-laki.¹²

Terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebutlah penelitian tentang memaknai kehidupan anugerah Tuhan tanpa memiliki anak menjadi sangat penting. Christy Bauman dalam bukunya yang berjudul *Teologi Rahim*, menuliskan pengalaman pribadinya dalam menemukan Allah. Pengalaman Bauman sebagai perempuan dalam penderitaan mengantarnya untuk mengenal Allah melalui pengalaman ketubuhan, mungkin termasuk pengalaman tidak mengandung.

1.2 Rumusan Masalah

Kemandulan mengakibatkan pasangan yang berencana memiliki anak mengalami depresi dan penderitaan karena mereka juga memiliki kerinduan untuk menjadi prokreator kehidupan. Kemandulan juga membuat perempuan pada akhirnya sulit memaknai rahim yang diciptakan di dalam tubuhnya jika tidak dapat menjadi rekan sekerja Allah dalam menciptakan kehidupan. Dari hal ini peneliti merumuskan masalahnya sebagai berikut. Apakah konsep kerahiman Allah dalam *Teologi Rahim* dapat memberikan makna baru bagi perempuan yang mengalami kemandulan? Bagaimana Allah mengundang perempuan mandul untuk menjadi prokreator?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti akan fokus kepada perempuan mandul di Jemaat Singki Pangrante, yang akan dianalisis berdasarkan perspektif Christy A. Bauman tentang teologi rahim.

¹² Choan Seng Song, *Allah yang Turut Menderita* (Jakarta: Gunung Mulia, 1993), 22.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah agar perempuan yang mengalami kemandulan dapat menemukan makna hidupnya dan untuk mengetahui bagaimana Allah mengundang perempuan mandul untuk menciptakan kehidupan bersama dengan-Nya.

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan diterapkan oleh peneliti adalah metode kualitatif, yakni dengan melakukan penelitian lapangan untuk meneliti perempuan mandul yang terdapat di Jemaat Singki' Pangrante. Penelitian lapangan dilakukan untuk mengumpulkan data secara langsung melalui observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang lebih kontekstual.¹³

1.6 Hipotesis

Teologi rahim Christy A. Bauman menunjukkan makna baru bagi kehidupan pasangan yang tidak memiliki anak dan cara Allah mengundang perempuan mandul untuk menciptakan kehidupan melalui peristiwa kematian dan kebangkitan Kristus.

1.7 Signifikansi Penelitian

1.7.1 Signifikansi Teoritis

Penulis berharap tulisan ini dapat memberikan sumbangsi untuk pengembangan suatu teori yang dapat memberikan pemikiran baru dalam bidang akademis dan menambah referensi di perpustakaan Fakultas Teologi UKI Toraja

¹³ Zuchri Abdussamand, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 59.

1.7.2 Signifikansi Praktis

Melalui tulisan ini penulis berharap dapat memberikan suatu pemahaman yang lebih mendalam mengenai makna kehidupan bagi individu yang mengalami kemandulan. Serta membantu meningkatkan semangat dan minat bagi pembaca untuk mengetahui Teologi Rahim Christy A. Bauman.

1.8 Kerangka Berpikir

Untuk memberi gambaran yang lebih jelas, maka sistematika penulisan ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini tersusun atas beberapa poin, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, hipotesis, signifikansi penelitian, dan kerangka berpikir.

BAB II KERANGKA TEORI

Dalam bab ini akan dipaparkan landasan teori yang membahas mengenai rahim dari pandangan Christy A. Bauman

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memuat Gambaran umum lokasi penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS

Bab ini berisi analisis mengenai penelitian yang berfokus pada perempuan mandul yang akan dianalisis berdasarkan perspektif Christy A. Bauman.

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat dua poin, yaitu kesimpulan yang berisi jawaban atas rumusan masalah dan saran.